

## BAB III

### PENYAJIAN DATA

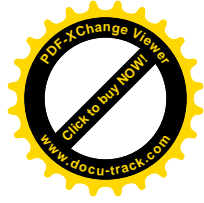
#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Keadaan Geografis

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti serta subjek yang diteliti penelitian menjadi penting untuk dibahas secara mendetail, hal ini dikarenakan untuk mempermudah penelitian. Disamping itu juga adanya korelasi antara lokasi geografis dengan masalah individu yang diteliti. Dimana data-data umum diperoleh dari deskripsi lokasi penelitian.

Peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan disekitar klien termasuk didalamnya adalah kehidupan keagamaan dan hubungan sosial masyarakat disekitar klien tinggal, sehingga peneliti mengetahui faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi klien. Adapun lokasi yang sebagai tempat penelitian skripsi adalah kelurahan/desa Suko lingkungan perumahan suko. Kelurahan/desa Suko termasuk salah satu kelurahan dari 24 desa / kelurahan yang ada di wilayah kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo yang terletak kurang lebih 5 Km sebelah selatan dari pusat pemerintahan kabupaten sidoarjo dan 4 Km dari pusat kecamatan sidoarjo.



Kelurahan/desa Suko kecamatan sidoarjo mempunyai wilayah seluas : 190 Ha terdiri dari: (1) tanah pekarangan 10 Ha, (2) tanah wakaf 1 Ha, (3) tanah sawah 10 Ha, (4) dan tanah perladangan 2,95 Ha. Jarak antara tempat penelitian dengan Balai kelurahan  $\pm$  1 Km, dengan kantor kecamatan  $\pm$  3 Km dan itu semua ditempuh dengan naik kendaran umum atau kendaraan pribadi.<sup>46</sup>

**Tabel 3.1**  
**Jarak Desa Ke Kecamatan Dan Kabupaten**

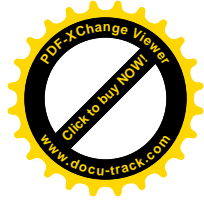
NO	Keterangan	Jarak
1	Jarak dari pusat pemerintah kecamatan	4 km
2	Jarak dari Ibukota Kabupaten	5 km
3	Jarak dari Ibukota Negara	125 km

Sumber data: Monografi Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten  
Sidoarjo 2010

Adapun Desa Suko terbagi atas empat dusun yaitu Dusun dusun Suko, dusun Biting, dusun Salam, dan dusun Sungoon Tiga dusun tersebut dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan juga seorang Staf Desa, sedangkan masing- masing Dusun tersebut juga dikepalai seorang Kepala Dusun.

---

<sup>46</sup> Profil Desa Suko Kecamatan Sidoarjo



**Tabel 3.2**  
**Jumlah Aparat Desa / Kelurahan Desa Suko**

NO	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Urusan	3
2	Kepala Dusun/lingkungan	4
3	Staf	2

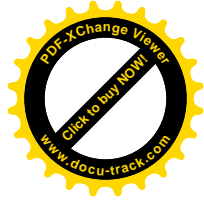
Sumber data: Monografi Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo 2010

Batas wilayah yang dimiliki desa Suko adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Desa Cemengbakalan dan kelurahan Cemengkalang
  - b. Sebelah Selatan Desa Lebo dan desa Sidodadi
  - c. Sebelah Barat Kelurahan Urangagung
  - d. Sebelah Timur Desa Banjarbendo
- b. Keadaan Demografis

Berdasarkan data statistik terakhir bulan Januari 2010, jumlah penduduk desa Suko kecamatan Sidoarjo 13963 jiwa, yang tersebar pada empat dusun yaitu dusun Suko, dusun Biting, dusun Salam, dan dusun Sungoon. dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Klasifikasi penduduk menurut kepala keluarga
  - 1) Jenis Kelamin : Laki-laki 7021 orang  
Perempuan 6942 orang
  - 2) Kepala keluarga : 3078 orang



b. Klasifikasi penduduk menurut tingkat usia

1) Kelompok Pendidikan

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut kelompok pendidikan**  
**Di Desa Suko**

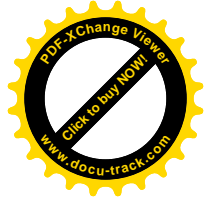
NO	GOLONGAN UMUR	JUMLAH
1	0 – 3 tahun	522
2	4-6 tahun	772
3	7-12 tahun	1889
4	13-15 tahun	740
5	16-18 tahun	574
6	19-keatas	9466
JUMLAH		13963

Sumber data: Monografi Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo 2010

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah yang paling banyak menurut kelompok umur 27-40 tahun sebanyak 4.263 atau 63% yang merupakan usia dewasa awal.

c. Keadaan Ekonomi

Tingkat perekonomian desa Suko pada umumnya tergolong sedang atau tingkat menengah ke bawah, dengan sebagian penduduknya swasta, pegawai negeri sipil, dan jasa. tetapi kemakmuran desa ini ditunjang oleh orang-orang yang bekerja di swasta yang mana terbilang cukup berhasil. Untuk lebih jelasnya tentang pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat desa Suko



yang menunjang perekonomian mereka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Suko**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan :	
	a. Pegawai Negeri Sipil	407
		137
	b. ABRI	4277
	c. Swasta	
2	Wiraswasta/Pedagang	75
3	Tani	76
4	Pertukangan	25
5	Buruh Tani	15
6	Pensiunan	88
7	Jasa	149
	JUMLAH	5249

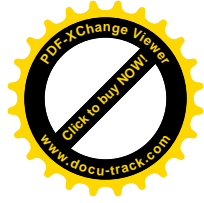
Sumber data: Monografi Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo 2010

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Penduduk Menurut kelompok tenaga kerja Di Desa Suko**

NO	Golongan Umur	Jumlah
1	10-14 tahun	1415
2	15-19 tahun	991
3	20-26 tahun	1291
4	27-40 tahun	4263
5	41-56 tahun	2171
	JUMLAH	10131

Sumber data: Monografi Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo 2010

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Suko adalah swasta yaitu sebesar 4277 selebihnya PNS 407, Jasa 149, ABRI 137, Pensiunan 88, Tani 76, Wiraswasta/pedagang 75 dan Buruh Tani 15.



d. Keadaan Keagamaan

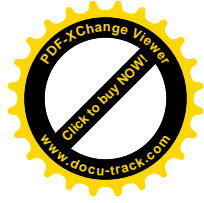
Desa Suko merupakan desa yang berpenduduk hampir semuanya beragama Islam, Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk di daerah penelitian sangat mendalam pengaruhnya terhadap perikehidupan masyarakatnya, sehingga corak dan budaya yang dilatar belakangi ajaran agama Islam ini paling menonjol dirasakan dalam kegiatan kemasyarakatan mereka. Hal ini terbukti telah dibangunnya masjid dan musolla. Selain masjid dan musolla, juga terdapat Taman Pendidikan Al- Qur'an untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Keadaan penduduk menurut agama**  
**yang dianut di Desa Suko**

NO	Agama	jumlah
1	Islam	11951
2	Kristen	1247
3	Katholik	611
4	Hindu	48
5	Budha	103
6	Penganut/Penghayat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa	4
JUMLAH		13964

Sumber data: Monografi Desa Suko Kecamatan Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo 2010



e. Keadaan Sosial Budaya

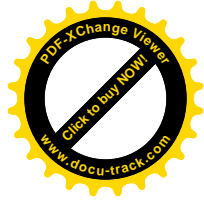
Tradisi yang berlaku tentang kebudayaan di tengah- tengah masyarakat Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo itu bersifat kolektif, baik mengenai pergaulan, siklus kebudayaan dan kematian.

a. Pergaulan

Ikatan kekerabatan yang ada di Desa Suko adalah sangat menonjol dibandingkan individualistik. Gotong-royong dan saling membantu antar sesama dalam kesulitan yang dihadapi nampaknya masih dipegang teguh. Hal ini terbukti dengan adanya hubungan yang baik diantara famili dan tetangga manakala ada salah satu warga terdekat atau jauh mendapat kesulitan serta memerlukan bantuan, maka yang lain membantunya. Sebagaimana warga yang memperbaiki rumahnya, para famili atau tetangga yang dekat maupun yang jauh sangat antusias membantunya walaupun tanpa adanya upah selama ia bekerja.

b. Siklus kehidupan

Siklus kehidupan adalah semua peristiwa kehidupan manusia sejak dari dalam kandungan sampai manusia mati. Dalam siklus kehidupan biasanya ada masa tertentu yang dianggap sebagai masa kritis yang perlu diperingati Upacara-upacara tertentu.



Upacara mengenal moment -moment tertentu itu biasanya dikenal dengan istilah “Selamatan” Sejenis kerja sama kemasyarakatan, sebagai penyesuaian aspek bermacam-macam dari kehidupan masyarakat dengan pengalaman masing-masing individu bersama - sama dalam satu acara tertentu guna memperkecil ketidakpastian dan ketegangan.

Siklus kehidupan yang ada di Desa Suko yang biasanya diperingati dengan Upacara atau selama tan adalah sebagai berikut :

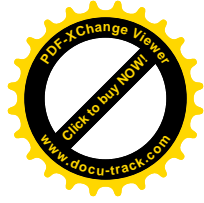
1. Kehamilan

Para istri yang sedang mengandung apabila sudah mendapat tujuh bulan biasanya diperingati dengan upacara “tingkepan” yang dalam bahasa jawnya disebut “mitoni” atau pelet kandung. Mengharap agar si bayi pada waktu lahir dalam keadaan selamat Dan itu juga merupakan budaya jawa.

2. Perkawinan

Sebelum acara perkawinan dilaksanakan kedua belah pihak, kedua belah pihak harus melakukan tunangan yang diawali dengan adanya pinangan yang dilakukan dengan upacara tertentu, bahkan di kalangan masyarakat Desa Sukorejo dahulu bisa mempertunangkan





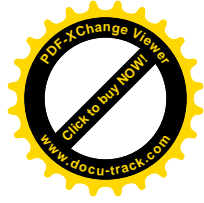
anaknya yang masih kecil (bayi) dengan perkawinannya dilakukan, jika kedua belah pihak telah dewasa.

Sebelum tunangan terjadi, dalam melakukan tunangan biasanya yang datang untuk meminang adalah orang yang memintanya, baik dari pihak perempuan atau dari pihak laki- laki. Dan ada juga yang dalam meminangkan anaknya dengan menggunakan perantara yang disebut “makjomblang”.

Setelah pinangan disetujui, maka tidak lama akan diadakan tunangan untuk mengikat kedua belah pihak sebagai tanda bahwa sudah ada yang memilikinya. Dan dari situlah akan terjadinya proses pengenalan hingga sampai ke jenjang pernikahan.

### 3. Kematian

Pada saat kematian sampai penguburannya, upacara kematian diperingati (selameti) oleh keluarganya mulai hari pertama sampai hari ketujuh, hari keempat puluh, hari keseratus, keseribu harinya dan ada juga setiap tahun seseorang yang meninggal yaitu hari pertama, sampai hari ketujuh, hari keempat puluh dan juga keseratus harinya dalam memperingati (menyelamati) biasanya yang memperingati mengundang semua masyarakat sesuai dengan dusun masing- masing.



#### f. Kondisi Sosial Pendidikan

Masalah pendidikan memang tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang ada. Sarana pendidikan yang ada merupakan tolak ukur bagi perkembangan pendidikan anak-anak generasi yang akan datang.

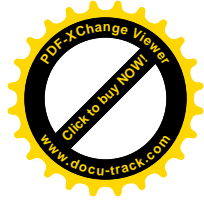
Sedang fasilitas pendidikan yang ada di Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 3.7**  
**Fasilitas Pendidikan**

NO	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Murid	Guru	Gedung	Murid	Guru
1	Kelompok Bermain	0	0	0	2	59	8
2	Taman Kanak-kanak	0	0	0	4	106	32
3	Sekolah Dasar		877	36	0	0	0
4	SLTP	2	421	75	0	0	0
5	SMA	1	439	92	0	0	0
6	Akademi	0	0	0	0	0	0
7	INSTITUT/Universitas	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	4	1737	203	6	165	40

Sumber data: Monografi Desa Suko Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo 2010

Sedangkan menurut data penduduk Desa Sukorejo, pendidikan yang ditamatkan adalah sebagai berikut :



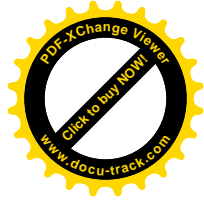
**Tabel 3.8**  
**Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan**

a. Lulusan Pendidikan Umum

NO	Jenis Sekolah	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	315
2	Sekolah Dasar	2578
3	SMP/SLTP	1517
4	SMA/SLTA	3976
5	Akademi/D1-D3	470
6	Sarjana (S1-S3)	2200

Sumber data: Monografi Desa Suko Kecamatan Sidoarjo  
Kabupaten Sidoarjo 2010

Sedangkan lokasi tempat game online dekat dengan rumahnya. Biasanya dia naik motor atau berjalan kaki. Tempatnya juga berdekatan sama sekolah SLTPN dan SMAN Suko. Ditempat game online tersebut tidak hanya menyediakan fasilitas game saja, melainkan ada internetnya. Yang mana buka sampai 24 jam. Ditempat tersebut tersedia berbagai macam game, yang rata-rata yang datang pelajar SMA dan SLTP. tapi klien dominan datang hampir tiap hari. Kadang-kadang dia tidak pulang kerumah sampai menginap sehari disana. Jumlah komputernya ada 35, ada fasilitas kulkasnya dan menyediakan makanan ringan juga. Warnet di daerah tersebut sangat diminati penduduk sekitar, apalagi anak-anak muda dan mahasiswa yang sering ngenet dan bermain game online di tempat itu. Jumlah karyawannya pada 4 orang beserta atasannya, yang terdiri dari 2



cewek dan 2 cowok. Yang satunya bertugas sebagai penjaga parkir.<sup>47</sup>

g. Deskripsi konselor

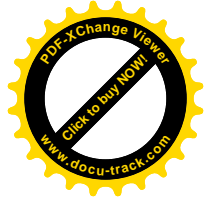
Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data daripada klien. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Konselor secara definitif adalah seorang yang amat bermakna bagi klien, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan klien dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

Mengenai pengalaman konselor yakni dia sudah pernah melakukan PPL (praktek pengalaman lapangan) di Lembaga Surabaya Children Crisis Centre (SCCC). selama satu bulan, jadi hal itu bisa dijadikan pedoman disaat melakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

---

<sup>47</sup> hasil wawancara peneliti dengan atasan klien, tanggal 04 Hari sabtu Juni 2011



Adapun biodata konselor pada konseling islam dalam menangani kasus kecanduan game online:

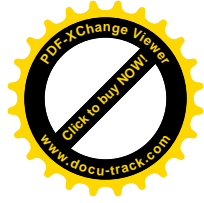
Nama : Ainur Rifit  
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 16 Juni 1988  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum menikah  
Pendidikan : Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya  
Semester VIII

#### **Riwayat pendidikan**

MI Miftachul Ulum Surabaya Lulus tahun 1997  
SMP YPM Sidoarjo Lulus tahun 2003  
SMA YPM Sidoarjo Lulus tahun 2006

#### **Pengalaman**

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya konselor pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Rutan kelas 1 Medaeng Sidoarjo selama satu bulan, dari pengalaman tersebut konselor pernah mengangani kasus. Baik masalah yang dialami teman, orang lain, maupun mahasiswa IAIN surabaya. Yang berhubungan dengan keluarga, pekerjaan, maupun masalah pribadi orang tua. Dan juga pernah melakukan tugas pratikum proses konseling di kampus.



#### h. Deskripsi klien

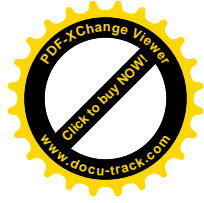
Klien adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Imam Sayuti di dalam bukunya “Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah”, klien atau subyek bimbingan konseling islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini klien seorang remaja yang bertempat tinggal di desa suko lingkungan sidoarjo yang sedang mengalami masalah pribadi dan dia butuh seorang konselor untuk membantu mengatasi masalahnya.

Adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini ialah:

#### **Identitas Klien**

Nama : Ahmad Faticul Ikhsan  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 20 Juli 1991  
Alamat : Desa Suko Kabupaten Sidoarjo  
Anak ke : Dua (dari tiga bersaudara)  
Usia : 20 tahun  
Agama : Islam  
Ras : Jawa  
Pendidikan terakhir : SMA Sidoarjo



### **Latar belakang keluarga klien**

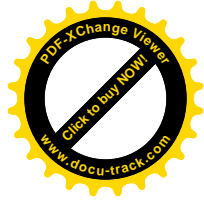
Klien adalah anak ke dua dari tiga bersaudara, ia tinggal bersama ayah, ibu, kakak, dan adiknya. Klien pernah menempuh dunia pesantren selama 3 bulan waktu dia masih duduk dibangku sekolah menengah atas. Keluarga klien rata-rata orang berpendidikan, kakak pertama kuliah disalah satu perguruan tinggi surabaya kalau adik klien kelas 5 sekolah dasar negeri, ayah dan ibu klien terkenal seorang yang agamis.<sup>48</sup>

### **Latar belakang pendidikan klien**

klien sejak kecil sudah diajarkan ilmu agama oleh ayahnya, tidak heran karena keluarganya terkenal orang yang agamis. oleh karena itu ketika dia duduk disekolah SMA selama 3 tahun, dia sempat dipondokkan oleh kedua orang tuanya. Tetapi tidak tahu mengapa dia tidak betah. Padahal waktu itu dipondok, dia masih 2 bulan. keinginan orang tuanya agar ia dapat menjadi sosok agamis dimata masyarakat setempat. Akan tetapi disaat ia lulus sekolah, ia tidak mau menempuh pendidikan di universitas terlebih dulu, ia berkeinginan mencari pekerjaan untuk biaya hidup sendiri. Tetapi dia kesulitan dikarenakan salah satu tangannya mengalami cacat. Dia tidak bisa melakukan kerja yang berat-berat.

---

<sup>48</sup> hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 05 Juni Hari Ahad 2011



### **Kondisi lingkungan klien**

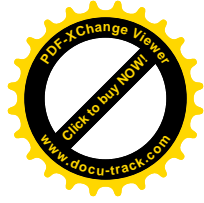
Klien tinggal di lingkungan yang kurang baik, walaupun keluarganya terpandang sebagai sosok agamis namun lingkungan disekitar ia tinggal begitu kurang mendukung. Dikarenakan dia kesulitan mencari teman. Disana kebetulan dihuni oleh anak-anak kecil. Maka dari itu dia lari ke game online. Dengan tujuan mencari teman sebanyak-banyaknya. Yang mana berasal dari berbagai macam kalangan. Dia merasa betah dan nyaman berada disana. Karena dia mempunyai teman baru yang terdiri dari anak-anak sekolah SMA dan SLTP maupun yang sudah bekerja.

Klien bermain game online sejak dia kelas 2 SMA. Dia melakukan aktivitas tersebut selama hampir 5 tahun. Dia bermain game hampir tiap hari selama berjam-jam. Dia biasanya bermain game online ketika dia diberi uang oleh kedua orang tuanya. Yakni kadang-kadang diberi 5 ribu atau dia juga sering minta uang dengan berbagai alasan agar dia diberi uang yang lebih. Kadang dia juga tidak pulang kerumah selama sehari. Dia menginap disalah satu temannya dan dirumah temannya.

### **Keadaan ekonomi klien**

Keluarga klien terkenal keluarga yang mampu, memiliki tanah yang cukup luas. Pekerjaan ayahnya sebagai pekerja disebuah pabrik swasta di surabaya, ibunya menjadi pengurus jamaah pengajian dirumahnya. Ayah dan ibunya mampu menyekolahkan anak-anaknya





sampai jenjang universitas. Rumahnya sederhana tapi kelihatan bersih dan indah.

### **Kepribadian Klien**

Klien terkenal seorang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, pendiam tetapi keras kepala. Semenjak ia ditinggal temannya yang dulu satu sekolahan, ia merasa kurang nyaman dengan kondisi rumahnya. Akhirnya dengan faktor itu klien merasa kurang adanya perhatian dirumahnya. Terus orang tuanya juga menerapkan peraturan yang lumayan ketat. Dengan faktor itu juga klien merasa tidak betah dirumah.<sup>49</sup>

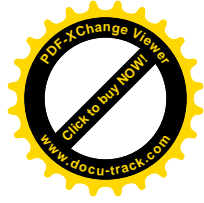
#### **i. Deskripsi masalah**

Menurut sudarsono dalam kamus konseling, masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu.

Masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik ataupun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan kepribadian. Yang dulunya dia mempunyai kepribadian rajin, disiplin dan prospektif, ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian klien menjadi berubah kearah negatif. sering membuat alasan untuk keluar rumah, tidak semangat dalam melanjutkan pendidikan, dan juga sering berbohong pada kedua orang tuanya, kurangnya bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

---

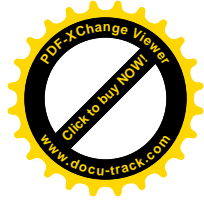
<sup>49</sup> hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 05 Juni Hari Ahad 2011



Berawal dari ditinggalkan teman-teman sekolahnya, klien merasa kehilangan. Karena tidak ada yang bisa diajak berbicara dan bercanda. begitu juga kedua orang tuanya jarang memberi perhatian dan jarang diajak berbicara. Maka dari itu dia merasa tidak nyaman dan tidak betah berada dirumah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> hasil wawancara peneliti dengan klien dan juga teman klien, tanggal 07 Hari Selasa Juni 2011



## **B. Deskripsi hasil penelitian**

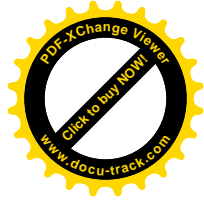
### **1. Deskripsi Data Tentang Faktor Penyebab Kecanduan Game Online Seorang Remaja Di Desa Suko Kabupaten Sidoarjo**

Dalam penyajian data ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu meliputi faktor penyebab kecanduan game online seorang remaja di Desa Suko Kabupaten Sidoarjo.

Dari deskripsi masalah sebagaimana yang sudah dijelaskan, maka disini akan mendiskripsikan faktor penyebab masalah tersebut. Klien seorang remaja yang mengalami kecanduan game online, dan masalah ini sangat mengganggu kesehariannya. Baik di rumah maupun dalam hal ibadah.

Dari penuturan klien, ia mengalami kecanduan game online bermula ketika dia merasa tidak nyaman di rumah, ditambah sifat kedua orang tuanya yang kurang baik dimata klien, dan kurangnya teman dilingkungan rumahnya, satu lagi yakni lingkungan rumah yang membosankan.

faktor itu semua dapat digolongkan menjadi dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi dari teman-teman dan kondisi yang membosankan sehingga dia merasa sendirian, faktor eksternal meliputi lingkungan rumahnya



yang kurang baik, mulai dari masyarakat sekitar serta kedua orang tuanya yang kurang kurang baik menurut klien.

Dampak dari kecanduan game online tersebut menyebabkan klien merasa bingung, tidak semangat dalam hal kuliah maupun pekerjaan, sering melamun dan murung.

Selanjutnya dijelaskan secara rinci.

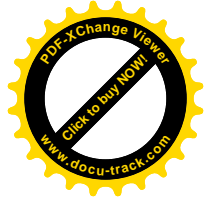
a. Ditinggal teman sekolah

Sudah tiga tahun ia dengan teman-temannya bersekolah, perasaan sedih, suka, bercanda, tawa dilalui dengan bersama, namun setelah pindahnya teman-temannya itu klien merasa kehilangan, sepi, dan kurang bersemangat.

Faktor jauhnya teman-temannya itu karena teman-temannya bekerja dan kuliah. Yang mana dia jarang sekali berkomunikasi dengan teman-temannya.

Dibawah ini wawancara konselor dengan klien.

- Konselor : assalamu'alaikum, gimana kabarnya mas?  
Klien : wa'alaikum salam, alhamdulillah baik mas.  
Konselor : kelihatannya mas ada problem yang berkaitan dengan diri mas.  
Klien : begini ceritanya mas, Semenjak ditinggal teman-temanku kuliah dan bekerja, saya merasa kesepian dan kurang bersemangat mas.  
Konselor : kok bisa seperti itu mas, memangnya kenapa?  
Klien : ya, karena saya sudah merasa nyaman dengan mereka mas, mereka sering bercanda dengan saya biar saya tidak bosan waktu sekolah, mereka menghibur saya, dan juga kita sering curhat-curhatan. Kalau mereka berada jauh, suasana seperti itu tidak saya dapatkan mas.  
Konselor : kalau boleh tahu, kurang semangatnya seperti gimana mas?



Klien : saya sering bermalas-malasan dirumah mas, kadang juga saya menghibur diri dengan keluar rumah mas, dan menonton televisi serta bermain game di komputer saya mas.<sup>51</sup>

b. Sifat kedua orang tua yang kurang baik

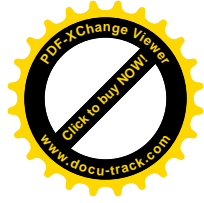
Faktor yang berikutnya karena sifat kedua orang tua yang kurang baik dimata klien. Klien merasa kurang adanya perhatian, klien juga jarang sekali diajak untuk berkomunikasi, sehingga ia merasa nyaman dengan atasannya. dengan sifatnya yang keras klien mersa minder dan sering menyendiri dikamar. Perubahan sikap kedua orang tuanya berubah sejak dia sekolah SMA sampai sekarang. Dulu sejak kecil sampai dewasa klien dengan atasannya sering bercanda dan berinteraksi satu sama lain, semenjak klien sekolah SMA kelas satu orang tuanya menjauh dari klien. Orang tuanya juga menerapkan peraturan yang lumayan ketat. Yakni tidak boleh merokok, tidak boleh keluar sampai terlalu malam, dan tidak boleh pacaran. Maka dari itu klien merasa bosan dan tidak betah berada dirumah.

Sejak sifat kedua orang tuanya berubah, klien merasa tidak diperhatikan sama kedua orang tuanya, akibatnya klien selalu menyendiri, maka itu dengan kesendiriannya klien pingin mencari suasana yang baru. Berikut ini wawancara konselor dengan klien.

Konselor : kalau mas kurang merasa nyaman dengan keadaan rumah, mengapa mas tidak ngobrol atau curhat dengan kedua orang tua mas?

---

<sup>51</sup> hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 08 Juni Hari Rabu 2011



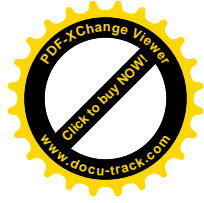
- Klien : Nah itu masalah juga mas.  
Konselor : masalah bagaimana mas?  
Klien : dulu memang saya dengan orang tua saya akrab dan sering bercanda dan sering bicara tapi setelah saya menjadi pengangguran hampir selama 1 tahun, sifat kedua orang tua saya berubah mas.  
Konselor : berubahnya seperti bagaimana mas? Dan mengapa mas menjadi pengangguran?  
Klien : ya, beliau jarang sekali memberi saya perhatian, kasih sayang, dan saya juga jarang sekali diajak untuk berkomunikasi mas. Saya menjadi pengangguran itu dikarenakan saya mempunyai keinginan untuk bekerja. Tapi saya belum menemukan kerja yang cocok buat saya. Dulu saya pernah kuliah di sebuah universitas swasta disurabaya. Tapi itu pun bertahan selama 1 semester.  
Konselor : mas tahu mengapa kedua orang tua mas bisa berubah seperti itu?  
Klien : tidak tahu mas. Mungkin semenjak saya kecanduan game online dan tidak menurut peraturan yang telah diterapkan oleh orang tua saya.  
Konselor : kalau boleh tahu peraturan apa saja yang diterapkan oleh kedua orang tua mas?  
Klien : ya, tidak boleh pacaran, tidak boleh keluar sampai terlalu malam, dan tidak boleh merokok.<sup>52</sup>
- c. Kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar

Faktor selanjutnya kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Semenjak saya sekolah SMA, klien kurang bisa menyesuaikan keadaan dengan masyarakat sekitar. Dikarenakan dia jarang berkomunikasi, tidak pernah ikut kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan warga sekitar. Misal kegiatan kerja bakti, jam'iyah yasin dan tahlil, maupun shalat jamaah dimushala.

Sebenarnya tetangganya mengenal dia dengan baik karena dia merupakan salah anak dari orang yang lumayan terpandang.

---

<sup>52</sup> hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 08 Juni Hari Rabu 2011



Namun sejak klien kecanduan game online, tetangganya sering menanyakan kepada kedua orang tuanya. nyikut bekerja namun tidak seberapa penuh, karena harus mengurus rumah tangganya, Jadi dengan sikap tetangganya klien merasa tidak dihargai dan kurang adanya perhatian. Sehingga klien merasa bosan dan kesepian. Berikut wawancara konselor dengan klien.

Konselor : mas kan sudah ada teman yang baru dari sejak bermain game onlie. Kenapa kok masih kurang bersemangat dan merasa kurang adanya perhatian mas?

Klien : justru itu mas, saya merasa kurang semangat dan merasa kurang adanya perhatian dikarenakan saya kurang dihargai dan kurang diperhatikan dilingkungan masyarakat.

Konselor : O... itu yang menyebabkan mas kurang bersemangat dan kurang diperhatikan dalam lingkungan masyarakat mas?

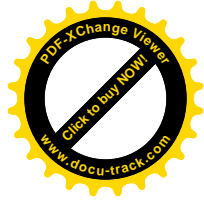
Klien : iya mas, selain itu saya juga pernah dijadikan bahan pembicaraan tetangga saya.

Konselor : oh gitu ya? memangnya tetangga mas berbicara tentang apa saja?

Klien : mereka berbicara tentang sifat dan sikap saya dirumah. Mengapa saya jarang sekali pulang kerumah? kadang juga bahas tentang mengapa saya putus kuliah?

d. Keinginan yang tidak pernah terpenuhi

Faktor selanjutnya keinginan yang tidak terpenuhi. Dari faktor ini klien menuturkan bahwa keinginan yang diinginkan klien yakni lumayan banyak. Baik dalam hal materi maupun non materi. Dikarenakan sampai saat ini keinginannya sedikit yang terpenuhi Dalam bentuk materi. Sedangkan dalam hal sikap sama sekali belum terpenuhi. Berikut wawancara konselor dengan klien.

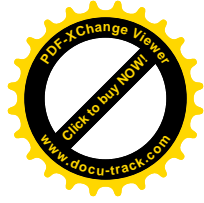


- Konselor : kalau boleh saya tahu, keinginan apa saja yang diinginkan pada diri mas?
- Klien : sebenarnya keinginan saya sih cukup diperhatikan oleh orang tua saya dan saya pingin orang tua saya mengajak saya refreshing biar saya tidak merasa jenuh dirumah (dengan wajah yang sedikit tegang).
- Konselor : keinginan mas beneran cukup segitu?
- Klien : sebenarnya tidak mas, karena saya mempunyai keinginan dalam hal materi. Misal kayak orang tua saya memberi uang saya setiap hari.
- Konselor : oh ternyata keinginan mas lumayan banyak juga ya?
- Klien : ya mas. Mau bagaimana lagi. Ini semua kan supaya saya merasa betah dirumah.

## **2. Deskripsi Proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) Dengan Terapi Behavior Dalam Menangani Kasus Kecanduan Game Online Seorang Remaja Di Desa Suko Kabubapten Sidoarjo**

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab antara konselor dengan klien. Pendekatan yang dilakukan bertujuan agar dalam proses konseling tersebut klien akan merasa nyaman dan dapat menerima kehadiran konselor. melalui rapport, konselor memberikan kebebasan kepada klien untuk mengatakan apa yang menjadi pikiran, perasaan dan pengalamannya. Jadi konselor tidak memfokuskan dulu pada permasalahan yang dihadapi klien. Setelah klien merasa nyaman dan dapat menerima kehadiran konselor, maka selanjutnya menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberi kesepakatan kepada klien agar waktu proses konseling tidak benturan dengan waktu kerja klien.





Untuk itu waktu dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif.

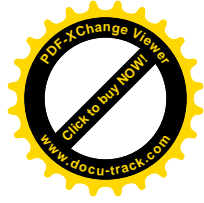
#### 1. Waktu

Pelaksanaan proses konseling dilaksanakan dalam satu minggu sekali, pada hari minggu, karena pada hari minggu klien mempunyai waktu luang yang lumayan lama. Waktu pelaksanaannya terserah klien, kadang dilaksanakan dipagi hari dan malam hari.

#### 2. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini tidaklah dilaksanakan hanya satu tempat. Dalam hal ini konselor memberi kebebasan kepada klien untuk memilih tempat yang sekiranya nyaman bagi klien. Untuk itu pelaksanaan proses konseling dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, pertama di rumahnya kedua ditempat yang terbuka yakni ditempat warnet yang biasanya dia bermain game online.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses BKI (bimbingan konseling islam) dalam menangani seorang remaja yang kecanduan game online di desa suko kabupaten sidoarjo. Dalam melaksanakan proses konseling konselor terlebih dahulu menentukan langkah-langkah bimbingan konseling agar mempermudah dalam mengidentifikasi masalah klien beserta mempermudah disaat memberi treatment.

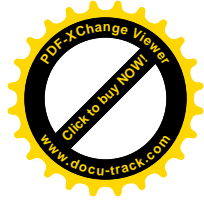


Langkah-langkah bimbingan konseling ini dibuat konselor agar dalam penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca dan ada klasifikasi yang signifikan antara analisis masalah, menentukan masalah dan juga memberi bantuan kepada klien. Berikut ini deskripsi proses BKI (bimbingan konseling islam) dalam menangani seorang remaja yang kecanduan game online di desa suko kabupaten sidoarjo beserta langkah-langkahnya.

a. Identifikasi masalah klien

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara klien akan tetapi juga wawancara teman-teman dan atasan klien guna untuk mencari masalah dan faktor-faktor yang sedang dialami oleh klien. Berikut wawancara konselor.

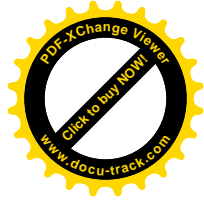
Konselor : assalamu'alaikum  
Teman klien : wa'alaikum salam  
Konselor : mbak kerja disini sudah berapa lama?  
Teman klien : hampir 1,5 tahun  
Konselor : mbak sudah mengenal mas fatichul (klien)?  
Teman klien : ya mas sudah kenal, tetapi tidak terlalu mengenal dia. Karena saya disini orang baru mas. (sambil tersenyum)  
Konselor : semenjak kapan mbak mengenal mas fatichul (klien)? menurut mbak dia kayak gimana?  
Teman klien : kata temen-temennya yang dulu sih dia orangnya rajin, pendiam, baik, ceria dan suka bercanda namun disaat ada permasalahan di rumahnya dia suka melamun, murung dan pendiam



- mas. Saya juga bingung, dia sering melamun, murung dan juga sering marah-marah yang tidak jelas.
- Konselor : O... mbak sudah ngobrol sama dia? Untuk menanyakan permasalahan yang dialaminya?
- Teman klien : ngobrol sih pernah namun tidak sering, aku kan kurang begitu dekat sama dia, paling Cuma ngobrol-ngobrol biasa.
- Konselor : O..... begitu ya mbak, kalau gitu makasih atas informasinya mbak.
- Teman klien : sama-sama mas.<sup>53</sup>
- Selanjutnya konselor wawancara dengan pemilik game online.
- Konselor : assalamu'alaikum
- Pemilik warnet: wa'alaikum salam
- Konselor : mas usaha warnet sudah berapa tahun?
- Pemilik warnet: kira-kira kurang lebih tiga tahun mas (sambil bercanda dan santai).
- Konselor : berapa karyawan mas disini?
- Pemilik warnet: ada sekitar 4 orang. 2 orang cewek dan 2 orang cowok.
- Konselor : menurut mas, mas fatichul (klien) ini gimana orangnya mas?
- Pemilik warnet: orangnya baik mas, selalu ngajak bercanda, namun akhir-akhir ini dia selalu melamun dan merenung, saya tidak tahu kenapa dia seperti ini.
- Kons : mas tidak mencoba untuk mengobrol sama dia?
- Pemilik warnet: pernah mas saya mencoba mengobrol mengapa dia akhir-akhir ini menjadi suka melamun dan merenung, tapi alasannya tidak ada apa-apa.
- Kons : o.... selain suka melamun dan merenung apa saja mas?
- Pemilik warnet: dia juga kurang bersemangat dan selalu diam. Saya juga tahu kalau dia sering tidak pulang kerumahnya, padahal orang tuanya juga sering kesini untuk menjemput dia. ngambil jajan, tapi saya diam saja pura-pura tidak tahu, mungkin suatu saat dia juga akan mengerti.

---

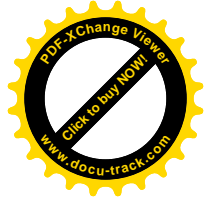
<sup>53</sup> hasil wawancara peneliti dengan teman klien, tanggal 09 Juni Hari Kamis 2011



- Kons : ya sudah mas, saya akan mencoba mengobrol sama mas fatichul (klien) biar dia cepat sadar dan mengerti.
- Pemilik warnet: iya mas, coba dibantu mas biar dia berubah.
- Kons : akan saya coba. Terima kasih mas atas informasinya
- Pemilik warnet: sama-sama mas.<sup>54</sup>
- Selanjutnya wawancara konselor dengan orang tua klien dirumah konselor
- Orang tua klien: assalamu'alaikum
- Konselor : wa'alaikum salam wr.wb  
Oh ya bu silahkan masuk dan duduk.
- Orang tua klien: terima kasih mas
- Konselor : gimana kabar ibu sama anak ibu? Apakah baik-baik saja?
- Orang tua klien: alhamdulillah kabar saya sama anak saya baik-baik saja (sambil tersenyum).
- Konselor : oh ya bu saya mau bertanya tentang anak ibu?  
Menurut ibu fatichul itu seperti apa?
- Orang tua klien : menurut saya dulu fatichul itu anaknya baik, rajin, nurut sama saya, taat ibadah, disiplin, dll. tetapi semenjak dia kecanduan game online sikap dia mulai berubah. Saya tidak tahu penyebabnya seperti apa.
- Konselor : oh gitu ya bu? Apakah ibu sudah berbicara kepada dia tentang perubahan atas sikapnya ini?
- Orang tua klien: sebenarnya sih saya sudah berbicara kepada dia. Tetapi kebanyakan dia diam saja. Padahal saya itu pingin tahu mengapa dia bisa seperti ini.
- Konselor : Biasanya keseharian yang dilakukan selama dirumah apa saja? Dia mempunyai kesibukan tidak?
- Orang tua klien: Keseharian yang dilakukan anak saya kebanyakan nganggur. Karena dia sekarang tidak sekolah dan tidak kerja. Tiap hari dia melihat televisi, tidur, atau keluar rumah. Dia sekarang menjadi pemalas tidak seperti dulu.
- Konselor : kok bisa seperti itu bu? Mengapa dia tidak mau kuliah dan bekerja?

---

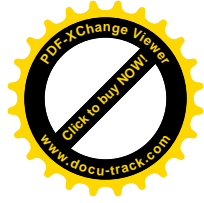
<sup>54</sup> hasil wawancara peneliti dengan pemilik warnet, tanggal 09 Juni Hari Kamis 2011



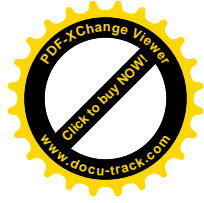
- Orang tua klien: ya mungkin dia sudah terpengaruh sama teman-temannya ketika bermain game online. Yang mana disana terdapat bermacam-macam profesi dan kalangan.
- Konselor : oh gitu ya bu? Kapan-kapan saya datang kerumah ibu untuk bertemu dengan anak ibu. Setelah itu saya akan menanyakan permasalahan ini. Saya ucapkan terima kasih atas informasinya.
- Orang tua klien: ya, sama-sama mas.<sup>55</sup>
- Selanjutnya wawancara konselor dengan klien
- Konselor : assalamu'alaikum, gimana kabarnya mas?
- Klien : wa'alaikum salam, alhamdulillah baik mas.
- Konselor : kelihatannya mas ada problem pada diri mas.
- Klien : mas kata siapa? (Sambil bercanda dan tersenyum)
- Konselor : iya dari beberapa informan, kalau boleh saya tahu, masalah apa mas?
- Klien : begini ceritanya mas, Semenjak teman-teman saya jauh, saya kurang bersemangat mas.
- Konselor : kok bisa kayak gitu mas, Emang kenapa?
- Klien : iya, karena saya sudah merasa nyaman dengan mereka mas, mereka sering bercanda dengan biar saya tidak terasa bosan, mereka juga menghibur saya, dan juga kita sering curhat-curhatan. Kalau mereka jauh, suasana seperti itu tidak saya dapatkan mas.
- Konselor : kalau boleh tahu, kurang semangatnya seperti gimana mas?
- Klien : Pokoknya kurang semangat mas.
- Konselor : kalau mas kurang merasa nyaman dengan orang tua mas, kenapa mas tidak berbicara atau curhat dengan orang tua mas?
- Klien : Nah itu masalah juga mas.
- Konselor : masalah gimana mas?
- Klien : dulu memang saya dengan orang tua saya akrab dan sering bercanda dan sering bicara tapi setelah saya menginjak SMA sifat orang tua berubah mas.
- Konselor : berubahnya seperti gimana mas?
- Klien : ya, beliau jarang memberi saya perhatian dan jarang berkomunikasi dengan saya mas. Tidak seperti kakak dan adik saya.
- Konselor : mas tau kenapa orang tua mas bisa berubah seperti itu?

---

<sup>55</sup> hasil wawancara peneliti dengan orang tua klien, pada tanggal 09 Hari Kamis Juni 2011



- Klien : tidak tahu mas. Mungkin semenjak saya kecanduan game online dan jarang pulang kerumah.
- Konselor : mas kan sudah ada teman yang baru. Kenapa kok masih kurang bersemangat mas?
- Klien : justru itu mas, saya tidak bersemangat karena kurangnya perhatian dari orang tua saya.
- Konselor : O... itu yang menyebabkan mas kurang bersemangat dalam bekerja?
- Klien : iya mas, selain itu saya juga tidak mempunyai teman dirumah.
- Konselor : biasanya mas bermain dimana?
- Klien : kadang bermain kerumah teman saya SMA dulu. Kadang juga bermain game online. Disana saya mendapatkan teman baru.
- Konselor : kalau boleh saya tahu, di lingkungan mas tidak ada anak yang seusia dengan mas?
- Klien : sebenarnya sih ada. Tetapi rata-rata masih duduk dibangku sekolah dasar.
- Konselor : mas merasa betah dan nyaman tidak di lingkungan mas?
- Klien : sebenarnya tidak mas, karena saya pingin mempunyai teman yang seusia dengan saya.
- Konselor : mas, biasanya bermain game online sejak jam berapa sampai jam berapa?
- Klien : tidak tentu mas. Kadang pagi, sore, dan malam. Pulangnya juga tidak tentu.
- Konselor : mas merasa capek tidak dengan aktifitas mas yang sekarang?
- Klien : iya mas, tapi mau bagaimana lagi.
- Konselor : selain faktor itu semua faktor apa apalagi yang mempengaruhi mas?
- Klien : lingkungan tempat ini mas.
- Konselor : kenapa dengan tempat ini mas?
- Klien : membosankan, saya kurang dihargai dan kurang diperhatikan dilingkungan masyarakat.
- Konselor : biasanya ketika mas bosan, apa yang mas lakukan?
- Klien : keluar mas, cari udara segar diluar.
- Konselor : biasanya keluar kemana mas?
- Klien : ke alun-alun mas.
- Konselor : keluarnya sama siapa saja?
- Klien : kadang sendirian, kadang sama teman-teman.
- Konselor : teman-teman yang mana lagi.



Klien : teman-teman yang biasa bermain game online dengan saya mas<sup>56</sup>

b. Diagnosa

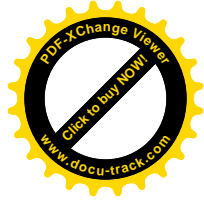
Setelah identifikasi masalah klien Langkah selanjutnya diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya.

Dari hasil identifikasi masalah klien, Masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik ataupun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan kepribadian. Yang dulunya dia mempunyai kepribadian rajin, disiplin dan prospektif, ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian klien menjadi berubah kearah negatif. Kurangnya semangat untuk kuliah dan bekerja, kurang percaya diri dalam bersikap, sering membuat alasan tidak pulang kerumah, dan juga sering berbohong pada orang tua. Berikut ini faktor yang mempengaruhinya.

1. Ditinggal teman sekolah
2. Sifat Sifat kedua orang tua yang kurang baik
3. Kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar
4. Keinginan yang tidak pernah terpenuhi

---

<sup>56</sup> hasil wawancara peneliti dengan klien, pada tanggal 09 Hari Kamis Juni 2011

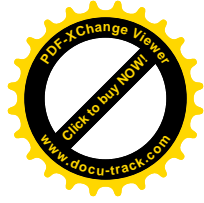


c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah klien, Langkah selanjutnya prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal. Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi dengan menggunakan teori *Behavior atau tingkah laku*. Yang mana terapi ini memusatkan pada tingkah laku klien. perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkresi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya. merupakan suatu proses membantu orang untuk memecahkan masalah, interpersonal, emosional dan keputusan tertentu.

Karena melihat kondisi pribadi klien dirasa terapi ini sangat sesuai dengan klien, umur klien yang sudah dewasa serta pemahaman pemikiran klien yang sudah luas untuk itu konselor memusatkan terapi ini pada klien, konselor dalam hal ini tidak memberi sumbangsih secara penuh akan tetapi





klien lah yang memberi sumbangsih secara penuh untuk pemecahan masalahnya.

d. Treatment

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, Langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah berkaitan di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

Dalam memberikan bantuan kepada klien, konselor memakai *terapi behavior atau tingkah laku* yang mana berpusat pada tingkah laku klien dengan menggunakan teknik Pengkondisian Aversi yang mana Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengamati respon pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut.

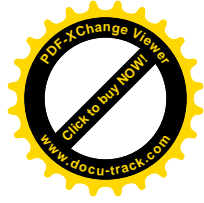
Proses terapi :

Konselor : assalamu'alaikum, bagaimana kabarnya mas?

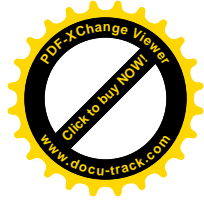
Klien : wa'alaikum salam, alhamdulillah baik mas.

Konselor : kelihatannya mas ada problem pada diri mas.

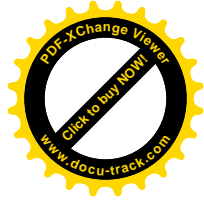
Klien : mas kata siapa? (sambil bercanda dan sedikit tegang)



- Konselor : iya dari beberapa informan, kalau boleh saya tahu, masalah apa mas?
- Klien : begini ceritanya mas, Semenjak saya kelas 1 SMA saya merasa tidak betah berada dirumah.
- Konselor : kok bisa seperti itu mas, memangnya kenapa?
- Klien : iya, karena saya tidak suka sama peraturan yang diterapkan oleh kedua orang tua saya.
- Konselor : kalau boleh tahu, peraturan apa saja yang diterapkan oleh kedua orang tua mas? Sehingga mas merasa terkekang dan tidak nyaman?
- Klien : Peraturannya sih tidak memberi saya kebebasan dalam segala hal.
- Konselor : kalau mas merasa kurang nyaman dengan keadaan rumah, mengapa tidak bicara langsung kepada orang tua ma?
- Klien : Nah itu masalah juga mas.
- Konselor : masalah gimana mas?
- Klien : saya itu tidak berani mengungkapkan segala permasalahan yang saya alami. Kebanyakan saya diam saja.
- Konselor : kok malah diam saja sih mas? Kan kalau disipen terus-menerus tidak enak? Baik untuk diri mas maupun orang tua mas?
- Klien : ya sih? Tapi kalau saya bicara itu takutnya menyinggung perasaan mereka.
- Konselor : oh ya selain peraturan yang diterapkan orang tua mas, faktor apa lagi yang menyebabkan mas merasa tidak betah dirumah?
- Klien : kalau masalah faktor yang lain sih ada. Yakni saya tidak mempunyai teman dirumah, orang tua saya juga jarang berkomunikasi dengan saya.
- Konselor : oh gitu ya mas? Ternyata banyak juga faktor yang menyebabkan mas tidak betah berada dirumah.
- Klien : ya mas. Maka dari itu dengan peraturan yang diterapkan, saya mencoba suasana baru dengan bermain game online. Biar pikiran saya menjadi tenang.
- Konselor : oh gitu ya mas? Memangnya bisa game online itu membuat orang melupakan permasalahannya?
- Klien : iya mas bisa, kan disana saya juga menemukan teman baru sesama pemain game online. Disana juga terdapat bermacam-macam fasilitas tersedia. (wajah klien bahagia)



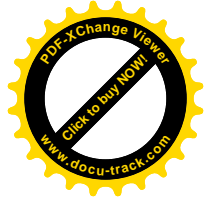
- Konselor : memangnya teman mas yang baru itu berasal dari kalangan mana saja?
- Klien : teman baru saya sih bermacam-macam. Mulai dari teman SMP, SMA, maupun yang sudah bekerja.
- Konselor : memangnya kalau boleh saya tahu, biasanya mas bermain game online itu dari jam berapa saja? Uangnya dari mana?
- Klien : ya hampir setiap hari mas. Kalau masalah waktu tidak menentu. Kadang pagi, sore, ataupun malam. Sampai kadang-kadang saya tidak mengenal waktu dan menginap ditempat game online tersebut. Itupun kalau saya dikasih orang tua saya uang. Kadang juga saya meminjam teman saya.
- Konselor : memangnya biasanya orang tua mas memberi uang mas berapa?
- Klien : kalau masalah uang sih biasanya 5 ribu. Tetapi saya juga terkadang berkata bohong agar saya mendapat uang yang lebih. Karena kalau cuma 5 ribu tidak cukup.
- Konselor : memangnya berkata bohong mas kepada orang tua mas dalam bentuk apa saja?
- Klien : banyak sih mas. Antara lain acara reuni SMA, nikahannya teman saya, rekreasi ketempat yang jauh.
- Konselor : oh gitu ya mas? Berarti dapat disimpulkan bahwa mas sudah kecanduan yang namanya game online?
- Klien : iya mas, perkataan mas benar.
- Konselor : syukurlah kalau mas sudah menyadarinya, bahwa mas sudah kecanduan game online. Apakah mas tidak merasa jenuh sama kegiatan bermain game online?
- Klien : sebenarnya sih saya merasa jenuh, tetapi mau bagaimana lagi? Kan ini semata-mata buat hiburan saya. Karena yang saya lakukan biar pikiran saya menjadi tenang.
- Konselor : oh gitu ya mas? Tetapi menurut saya sikap yang mas lakukan salah. Bahwa setiap permasalahan itu tidak seharusnya dibicarakan secara baik-baik dengan orang tua mas. Biar orang tua mas tahu permasalahan yang mas alami. Tidak dengan jalan bermain game online.



- Klien : ya sih mas saya tahu bahwa sikap yang saya lakukan salah. Maka dari itu saya minta bantuan mas, barang kali mas bisa membantu.
- Konselor : oh gitu? Tetapi maaf sebelumnya, saya itu cuma bisa menyarankan agar mas bisa merubah sikap mas selama ini. yang semula bersikap tidak baik, berbohong kepada orang tua berubah menjadi lebih baik. Karena yang menentukan semuanya adalah diri mas sendiri.
- Klien : oh gitu ya mas? Memangnya menurut mas apa yang saya lakukan. Biar saya bisa merubah sikap?
- Konselor : kalau menurut saya yakni dengan jalan mas bicara terus terang terang kepada orang tua mas, biar mas dan orang tua mas akrab satu sama lain. Jangan bersikap diam saja, Karena diam itu tidak menyelesaikan permasalahan, tetapi malah menambah permasalahan. Terus menurut saya juga wajar saja orang tua menerapkan peraturan seperti itu. Biar anaknya menjadi anak yang baik. Tidak terpengaruh sama lingkungan luar. Mas juga jangan sering bersikap bohong sama orang tua. Karena berbohong merupakan suatu perbuatan yang tidak baik.
- Klien : oh gitu ya mas? Ya sudah Saya akan berusaha menjalankan saran yang mas berikan. Kan ini demi kebaikan saya juga. Semoga kedepannya saya berubah menjadi lebih baik. Saya kira pertemuan kali ini kita akhiri sampai disini. Terima kasih banyak atas apa saja yang berikan kepada saya.
- Konselor : sama-sama mas. Saya akan selalu mendukung mas kalau itu merupakan yang terbaik untuk mas.  
Assalamu'alikum.
- Klien : Wa'alaikum salam.

e. Follow Up

Setelah konselor memberi terapi kepada klien, Langkah selanjutnya *Follow Up*. Yang dimaksudkan disini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow Up* atau



tindak lanjut, dilihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

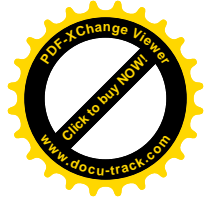
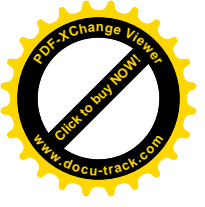
Dalam meninjau lanjut masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni klien sudah mulai bekerja seperti dahulu kala, semangat kerjanya tinggi, disiplin dan jujur. Mungkin sikap yang seperti itu akan muncul lagi disaat kejenuhan ada dalam diri klien. Namun jika klien bisa mengatur kejenuhan itu, ia pasti bisa merubah sikapnya.

**C. Deskripsi hasil proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam menangani kasus kecanduan game online seorang remaja di Desa Suko Kabubapten Sidoarjo**

Setelah melakukan proses konseling islam dalam menangani kasus kecanduan game online seorang remajja, maka peneliti mengetahui hasil dari proses bimbingan konseling islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

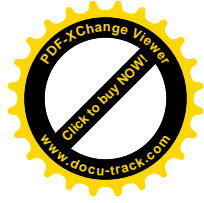
Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling islam ialah:

Setelah memahami mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, ia mengalami perubahan dalam diri



yakni ia mulai bekerja ataupun aktifitasnya dengan penuh semangat, ia mulai membangun komunikasi antar teman dan juga pada atasannya. Ia mulai dapat menyesuaikan dirinya dengan teman-temannya sehingga pekerjaannya mulai ada peningkatan. Tidak ada lagi kemalasan dalam bekerja, dan juga ia mulai bersikap profesional dalam bekerja.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil akhir dari pemberian proses konseling islam terhadap klien, maka dibawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri klien:



**Tabel. 3.9**  
**Penyajian Data Hasil Proses Konseling Islam**

No	Kondisi Klien	Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1	Pemalas		√	
2	Tidak semangat		√	
3	Suka melamun		√	
4	Berinteraksi dengan masyarakat		√	
5	sering membuat alasan untuk keluar rumah		√	
6	Berbohong			√
7	Bergaul dengan teman-teman seusianya	√		
8	Berkomunikasi dengan orang tuanya		√	
9	Bingung			√

Dari hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan bertanya dengan teman-teman kerjanya dan juga atasannya, serta konselor melakukan *Home visit* (berkunjung ke rumahnya). Mungkin sikap yang seperti itu akan muncul lagi disaat kejenuhan ada dalam diri klien. Namun jika klien bisa mengatur kejenuhan itu, ia pasti bisa merasa nyaman dan betah berada dirumah.